

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, dan TATA terhadap *fraudulent financial reporting* serta menganalisis pengendalian internal dapat memoderasi hubungan antara variabel dependen dan independen. Penelitian ini mengambil sampel penelitian pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2020. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 17 perusahaan dengan jumlah observasi 68 data dan terdapat 24 data outlier sehingga menghasilkan 44 data observasi untuk diolah. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka dapat diambil kesimpulan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio DSRI berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* namun pengendalian internal bersifat memperkuat hubungan antara keduanya.
2. Rasio GMI berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* namun pengendalian internal bersifat melemahkan hubungan antara keduanya.

3. Rasio AQI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* namun pengendalian internal bersifat melemahkan hubungan antara keduanya.
4. Rasio SGI berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* namun pengendalian internal bersifat melemahkan hubungan antara keduanya.
5. Rasio DEPI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* namun pengendalian internal bersifat melemahkan hubungan antara keduanya.
6. Rasio SGAI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* namun pengendalian internal bersifat melemahkan hubungan antara keduanya.
7. Rasio LVGI berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* namun pengendalian internal bersifat melemahkan hubungan antara keduanya.
8. Rasio TATA berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* namun pengendalian internal bersifat melemahkan hubungan antara keduanya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan korelasi DSRI dengan *fraudulent financial reporting*, perusahaan perlu mempertahankan peningkatan pengawasan internal atas penjualan secara kredit dimana temuan yang ada menunjukkan pengawasan internal memperkuat yang artinya pengawasan internal memiliki kendali yang kuat atas penjualan secara kredit.
2. Berdasarkan korelasi GMI dengan *fraudulent financial reporting*, perusahaan perlu melakukan peningkatan pengawasan internal atas kinerja keuangan perusahaan dalam aspek pendapatan dimana temuan yang ada menunjukkan pengawasan internal memperlemah yang artinya pengawasan internal belum memiliki kendali yang kuat atas nilai pendapatan dan beban operasional sehingga potensi penggelembungan laba masih tinggi.
3. Berdasarkan korelasi AQI dengan *fraudulent financial reporting*, perusahaan perlu melakukan peningkatan pengawasan internal atas aset yang dimiliki perusahaan dikarenakan pengukuran AQI sendiri tidak berpengaruh dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Adanya pengawasan internal seharusnya mampu meningkatkan kualitas pengukuran AQI dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan
4. Berdasarkan korelasi SGI dengan *fraudulent financial reporting*, perusahaan perlu melakukan peningkatan pengawasan internal atas pendapatan perusahaan Adanya pengawasan internal seharusnya mampu meningkatkan

kualitas pengukuran SGI dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan demi menghindari adanya pendapatan fiktif.

5. Berdasarkan korelasi DEPI dengan *fraudulent financial reporting*, perusahaan perlu melakukan peningkatan pengawasan internal atas penyusutan terhadap aset yang dimiliki perusahaan dikarenakan pengukuran DEPI sendiri tidak berpengaruh dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Pengawasan internal ditemukan memperlemah pengaruh DEPI dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan sehingga berarti pengawasan atas kebijakan masa guna aset belum kuat sehingga masih ada potensi tinggi dalam manipulasi
6. Berdasarkan korelasi SGAI dengan *fraudulent financial reporting*, perusahaan perlu melakukan peningkatan pengawasan internal atas pendapatan perusahaan dikarenakan pengukuran SGAI sendiri tidak berpengaruh dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Adanya pengawasan internal seharusnya mampu meningkatkan kualitas pengukuran SGI dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan demi menghindari adanya pendapatan fiktif.
7. Berdasarkan korelasi LVGI dengan *fraudulent financial reporting*, perusahaan perlu melakukan peningkatan pengawasan internal atas kebijakan *leverage* perusahaan dikarenakan pengawasan internal ditemukan memperlemah pengaruh LVGI dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan sehingga berarti pengawasan atas kebijakan *leverage* belum kuat sehingga masih ada potensi tinggi dalam manipulasi

8. Berdasarkan korelasi TATA dengan *fraudulent financial reporting*, perusahaan perlu melakukan peningkatan pengawasan internal atas tingkat akrual perusahaan dikarenakan pengawasan internal ditemukan memperlemah pengaruh TATA dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan sehingga berarti pengawasan atas perkiraan akrual perusahaan masih belum kuat dan menjadi potensi manipulasi

